



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

STUDI AL-QUR'AN DI ERA SOCIETY 5.0: SEBUAH SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR)

Afnita Warni¹, Leo Kusuma², Muhammad Saleh Nst³, Zulhimma⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Pos-el : [¹afnitawarni11@gmail.com](mailto:afnitawarni11@gmail.com),
[²leokusuma@uinsyahada.ac.id](mailto:leokusuma@uinsyahada.ac.id)
[³salehnasution983@gmail.com](mailto:salehnasution983@gmail.com)
[⁴zulhimma@uinsyahada.ac.id](mailto:zulhimma@uinsyahada.ac.id)

Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt)

Abstrak

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai disiplin ilmu, termasuk studi Al-Qur'an. Integrasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), Big Data, Internet of Things (IoT), dan platform digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pengembangan kajian Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan studi Al-Qur'an di era Society 5.0, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul, serta merumuskan arah pengembangannya di masa depan. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 15 artikel ilmiah yang relevan dan dipublikasikan pada rentang tahun 2022–2026. Data dianalisis melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan studi Al-Qur'an di era Society 5.0 ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan Artificial Intelligence, aplikasi digital Al-Qur'an, pembelajaran berbasis e-learning, digitalisasi tafsir, serta penguatan literasi keagamaan digital. Peluang yang muncul meliputi peningkatan aksesibilitas, personalisasi pembelajaran, kolaborasi akademik global, dan perluasan dakwah digital. Namun demikian, berbagai tantangan juga ditemukan, seperti bias algoritma, krisis otoritas keilmuan, fragmentasi interpretasi, kesenjangan literasi digital, dan degradasi interaksi spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan studi Al-Qur'an di era Society 5.0 memerlukan integrasi antara inovasi teknologi, literasi digital Islami, dan nilai-nilai wasathiyah agar transformasi digital tetap sejalan dengan prinsip-prinsip keilmuan Islam.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Artificial Intelligence, Digital Humanities, Society 5.0, Studi Islam.*

Abstract

The development of digital technology in the Society 5.0 era has significantly influenced various fields of knowledge, including Qur'anic studies. The integration of Artificial Intelligence (AI), Big Data, the Internet of Things (IoT), and digital platforms presents both opportunities and challenges for the advancement of Qur'anic scholarship. This study aims to analyze the development of Qur'anic studies in the Society 5.0 era, identify emerging opportunities and challenges, and formulate future directions for its development. This research employs a Systematic Literature Review (SLR) method by analyzing 15 relevant scholarly articles published between 2022 and 2026. Data were analyzed through identification, classification, and thematic synthesis. The findings indicate that the development of Qur'anic studies in the Society 5.0 era is characterized by the increasing use of Artificial Intelligence, digital Qur'an applications, e-learning systems, digital interpretation, and digital religious literacy. Opportunities include greater accessibility, personalized learning, global academic collaboration, and the expansion of digital da'wah.

However, several challenges were also identified, including algorithmic bias, the crisis of scholarly authority, interpretative fragmentation, digital literacy gaps, and the decline of direct spiritual interaction. This study concludes that the future development of Qur'anic studies requires the integration of technological innovation, Islamic digital literacy, and wasathiyah values to ensure that digital transformation remains aligned with Islamic scholarly principles.

Keywords: Artificial Intelligence, Digital Humanities, Qur'anic Studies, Society 5.0, Islamic Studies.

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban manusia saat ini telah memasuki fase krusial yang dikenal sebagai era Society 5.0, sebuah tatanan masyarakat yang menempatkan manusia sebagai pusat melalui integrasi ruang siber dan ruang fisik yang harmonis. Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang berfokus pada efisiensi mesin dan automasi, Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas bagi manusia dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai instrumen pemenuhan kebutuhan sosial dan spiritual (Andryan & Wibawa, 2022). Transformasi digital yang masif ini telah merambah ke berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam ranah keagamaan, di mana nilai-nilai sakral mulai berkelindan dengan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), data besar (*Big Data*), internet untuk segala (*Internet of Things*), serta kemanusiaan digital (*Digital Humanities*) (Halimah et al., 2025). Dalam konteks ini, studi Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan inspirasi utama bagi umat Islam dituntut untuk mampu melakukan adaptasi epistemologis dan metodologis agar tetap relevan di tengah disrupsi teknologi yang semakin kompleks.

Eskalasi teknologi digital telah membawa transformasi fundamental dalam cara masyarakat berinteraksi dengan kitab suci. Implementasi *Artificial Intelligence* pada aplikasi Al-Qur'an, misalnya, telah melahirkan inovasi berupa *Natural Language Processing* dan *Voice Recognition* yang memungkinkan aksesibilitas, kecepatan, dan pengalaman pengguna yang jauh lebih personal dalam mempelajari Al-Qur'an secara digital (Andryan & Wibawa, 2022). Di satu sisi, integrasi teknologi canggih seperti *Augmented Reality* dan platform pembelajaran daring membuka peluang besar bagi peningkatan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an yang lebih interaktif dan inklusif (Halimah et al., 2025). Namun, di sisi lain, fenomena ini menghadirkan tantangan serius terkait akurasi interpretasi, otoritas keilmuan, serta degradasi nilai-nilai kebersamaan tradisional yang selama ini menjadi ciri khas pendidikan Islam (Yemmardotillah et al., 2024). Tantangan etis mengenai bias algoritma dalam automasi proses interpretasi (*algorithmic tafsir*) serta potensi polarisasi interpretasi di ruang siber menjadi isu krusial yang perlu dikaji secara mendalam guna menjaga orisinalitas dan kesucian pesan Al-Qur'an (Abidin et al., 2025).

Pentingnya penelitian mengenai perkembangan studi Al-Qur'an dalam merespons perubahan sosial-teknologis ini didasarkan pada kebutuhan untuk memetakan dinamika studi Islam yang sering kali menghadapi resistensi terhadap teknologi atau hambatan infrastruktur digital. Di era Society 5.0, literasi Al-Qur'an digital bukan sekadar masalah adaptasi teknis, melainkan bentuk rekontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan digital modern agar mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas teknologi, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan karakter moderat yang kuat. Tanpa adanya kajian yang sistematis, studi Al-Qur'an berisiko terjebak dalam fragmentasi jaringan dan keterbatasan inovasi metodologis yang dapat mengisolasi disiplin ini dari diskursus akademik global yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kerangka kerja yang mampu menyelaraskan kapasitas teknis AI dengan prinsip-prinsip etis dan hermeneutika Islam dalam diskursus *digital Islamic humanities*.

Kajian literatur terdahulu (*state of the art*) menunjukkan bahwa penelitian mengenai persinggungan antara studi Al-Qur'an dan teknologi telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Analisis bibliometrik terhadap publikasi Scopus dari tahun 2000 hingga 2024 mengidentifikasi adanya tren peningkatan publikasi tahunan sebesar 9,42%, dengan fokus utama pada integrasi sains dan teknologi (AN et al., 2024). Penelitian lain memetakan perkembangan tafsir Al-Qur'an di era digital dengan menyoroti dominasi kontribusi dari wilayah Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia, serta mengidentifikasi pergeseran tema menuju arah pendidikan, kesehatan publik, dan dialog antaragama melalui media digital (Jamil & Khaled, 2025). Namun, sebagian besar kajian terdahulu masih bersifat sporadis dan lebih banyak berfokus pada pemetaan kuantitatif dokumen atau pada satu aspek teknologi tertentu seperti AI secara umum tanpa melihat konteks paradigmatis Society 5.0 yang lebih luas.

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada penggunaan metode *Systematic Literature Review* yang secara khusus mensintesis literatur mengenai studi Al-Qur'an dalam bingkai Society 5.0. Berbeda dengan kajian bibliometrik yang cenderung hanya memetakan metadata dokumen (AN et al., 2024), penelitian ini melakukan analisis kualitatif yang mendalam terhadap pergeseran paradigma keilmuan, tantangan etika digital, dan reorientasi hermeneutika yang terjadi akibat integrasi AI, *Big Data*, dan *IoT*. Fokus utama kebaruan ini adalah pada pengembangan kerangka kerja *Digital Islamic Humanities* yang mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai wasathiyah untuk menghadapi tantangan disrupsi di era masyarakat 5.0. Dengan demikian, artikel ini memberikan perspektif baru yang lebih komprehensif dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang hanya melihat aspek teknis aplikasi atau sekadar pemetaan tren publikasi umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian yang diangkat dalam kajian ini adalah bagaimana dinamika perkembangan studi Al-Qur'an di era Society 5.0 serta apa saja tantangan dan peluang yang muncul akibat transformasi digital terhadap otoritas dan metodologi interpretasi Al-Qur'an. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa integrasi teknologi digital canggih dalam studi Al-Qur'an, jika tidak dibarengi dengan penguatan literasi digital Islami dan standar etika yang ketat, berpotensi mendegradasi kedalaman interpretasi klasik dan menggeser otoritas ulama tradisional ke arah automasi algoritma yang rentan terhadap bias. Pertanyaan penelitian ini sangat krusial dijawab guna memberikan landasan bagi para penyusun kebijakan pendidikan dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi adaptasi yang efektif tanpa menghilangkan esensi spiritual pendidikan Islam.

Tujuan utama dari kajian artikel ini adalah untuk memetakan secara sistematis lintasan perkembangan studi Al-Qur'an di era Society 5.0, menganalisis tantangan etis dan metodologis yang muncul akibat penggunaan AI dan teknologi digital, serta merumuskan peluang strategis bagi pengembangan model pendidikan Al-Qur'an yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis bagi pengembangan disiplin *Islamic digital humanities* yang mampu menyinergikan inovasi teknologi dengan keaslian tradisi keilmuan Islam guna mewujudkan generasi yang cerdas digital dan berakhlak mulia. Melalui pencapaian tujuan-tujuan tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan studi Islam kontemporer di kancah akademik global.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* dalam penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk memberikan tinjauan yang terstruktur, transparan, dan reproduktibel terhadap literatur ilmiah yang berkembang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir. Melalui SLR, peneliti dapat menyaring dan menganalisis secara kritis berbagai temuan dari jurnal bereputasi Sinta dan Scopus untuk mengidentifikasi kesenjangan (*gap analysis*) antara idealitas nilai Islam dengan realitas implementasi teknologi di lapangan (Jamil & Khaled, 2025).

Metode ini memungkinkan dilakukannya sintesis terhadap berbagai perspektif lintas disiplin, mulai dari ilmu komputer, etika, hingga hermeneutika, guna menghasilkan sebuah simpulan yang kokoh mengenai arah masa depan studi Al-Qur'an. Dengan pendekatan sistematis, objektivitas dalam menilai kontribusi AI dan teknologi digital lainnya terhadap pengayaan studi Islam dapat lebih terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil penelitian studi Al-Qur'an di era society 5.0

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Mohammad Andryan, dan Aji Prasetya Wibawa	Inovasi Aplikasi Al-Qur'an dengan Menerapkan Artificial Intelligence di Era Society 5.0	Penelitian ini menghasilkan purwarupa aplikasi Al-Qur'an digital yang mengintegrasikan teknologi Artificial Intelligence seperti Natural Language Processing (NLP) untuk fitur <i>chatbot</i> dan Voice Recognition untuk meningkatkan aksesibilitas, terutama bagi penyandang tunanetra. Melalui penerapan metode <i>Design Thinking</i> dan teknologi AJAX untuk fitur pencarian cepat, inovasi ini secara signifikan meningkatkan kecepatan, kemudahan, dan pengalaman pengguna dalam mempelajari Al-Qur'an di era Society 5.0, meskipun masih memiliki batasan teknis yang memerlukan pengembangan lebih lanjut (Andryan & Wibawa, 2022).
Zahratun Halimah, Maulida Fitriani, dan Mukmin	Digitalisasi Studi Islam: Arah Baru Pendidikan Islam Indonesia Menuju Masyarakat 5.0	Digitalisasi studi Islam di era Society 5.0 merupakan langkah strategis yang mengintegrasikan platform LMS, multimedia, dan kecerdasan buatan (AI) guna meningkatkan efisiensi serta aksesibilitas pendidikan Islam secara global. Inovasi ini memfasilitasi ekosistem belajar yang lebih interaktif dan inklusif bagi generasi digital, meskipun masih menghadapi tantangan berupa ketimpangan infrastruktur wilayah serta keterbatasan literasi digital tenaga pendidik (Halimah et al., 2025).
M.Yemmardotil lah, Anita Indria, Asrizallis, dan Rini Indriani	Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di era Society 5.0 menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesenjangan digital antara pendidik dan siswa, serta

		risiko berkurangnya interaksi spiritual langsung. Namun, era ini juga menawarkan peluang besar melalui peningkatan aksesibilitas melalui platform digital, personalisasi pembelajaran berbasis AI, serta kolaborasi global antar lembaga (Yemmardotillah et al., 2024).
Zainal Abidin, Iqbal Muhajir Rul Koto, Achyar Zein, dan Rahayu Fuji Astuti	Masa Depan Tafsir Al-Qur'an di Era Digital: Peluang, Tantangan, dan Reorientasi Hermeneutika	Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi tafsir Al-Qur'an memberikan peluang besar dalam demokratisasi akses serta kemudahan pencarian interpretasi lintas madhab, namun memicu tantangan serius berupa krisis otoritas, fragmentasi makna, dan polarisasi informasi (Abidin et al., 2025).
Andri Nirwana AN, Mahmudulhassan, Mohamad Ali, Muthoifin, Waston, dan Abdul Rahman Bin S. Senathirajah	The Intersection of Quranic Studies and Modern Technology: A Bibliometric Analysis of Academic Publications from 2000 to 2024	Analisis bibliometrik terhadap 1.225 publikasi (2000-2024) menunjukkan pertumbuhan tahunan sebesar 9,42% pada integrasi studi Al-Qur'an dengan teknologi modern, dengan fokus utama pada topik Al-Qur'an, ontologi, dan kecerdasan buatan. Indonesia, Iran, dan Amerika Serikat merupakan kontributor utama, sementara tren penelitian bergeser dari linguistik komputasional menuju teknologi pendidikan dan tafsir digital (AN et al., 2024).
Ahmad Jamil, dan Nashwan Abdo Khaled	Qur'anic Studies in the Global Academic Sphere: Bibliometric Mapping of Research Themes, Collaborations, and Emerging Directions	Penelitian ini menyimpulkan adanya "krisis imajinasi epistemik" yang menyebabkan disiplin ini sering terisolasi dalam skala regional, sehingga diperlukan penguatan jaringan transnasional dan pendekatan interdisipliner agar studi Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi substantif dalam diskursus akademik global (Jamil & Khaled, 2025).
Moh.	Kontribusi Artificial	Penelitian ini mengidentifikasi

Mauluddin	Intelligence (AI) pada Studi Al Quran di Era Digital; Peluang dan Tantangan	tantangan kritis berupa risiko bias interpretasi dan isu etika yang menuntut adanya pengawasan ahli serta kerangka kerja etis yang kuat (Mauluddin, 2024).
Afnita Warni, Muhammad Saleh Nst, Fakhruddin Marjua Pane, dan Zulhimma	Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Era Society 5.0	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di era Society 5.0 memerlukan keseimbangan antara pendekatan tradisional (seperti <i>talaqqi</i> dan <i>muroja'ah</i>) dengan inovasi digital seperti <i>e-learning</i> dan aplikasi interaktif,. Melalui integrasi strategi <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dan inkuiri, pembelajaran menjadi lebih adaptif bagi generasi digital karena mampu menghubungkan teks suci dengan realitas kehidupan nyata. Hasilnya, kombinasi teknologi dan pengalaman praktis melalui tadabbur serta praktik sosial ini efektif meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual secara holistik (Warni et al., 2026).
Ritman Hendra, Yenni Rahman, Iis Humaeroh, Niimmasubhan i, dan Afif Alfiyanto	Al-Quran Hadith Learning Design in Facing the Era 5.0	Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di era Society 5.0 mewajibkan pendidik untuk terus memperbarui kompetensi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi guna mencetak generasi berkarakter mulia yang mampu bersaing secara global,,,. Melalui penerapan prinsip kelembutan (<i>wisdom</i>), nasihat baik (<i>mau'izhatil hashanah</i>), dan diskusi terstruktur (<i>jadal</i>), strategi ini mengintegrasikan inovasi digital dengan nilai-nilai fundamental agama untuk memberikan kemaslahatan bagi siswa maupun

		masyarakat (Hendra et al., 2022).
Arjuna Arjuna, Opik Taupik Kurahman, Dadan Rusmana, dan Hadi Maulana	Rekonstruksi Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam dalam Al-Quran di Tengah Dekadensi Moral Pada Era society 5.0	Penelitian ini menyimpulkan bahwa rekonstruksi pendidikan Islam melalui konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Al-Qur'an sangat krusial untuk mengatasi dekadensi moral di era Society 5.0. Hasilnya menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan digital, pengembangan karakter yang kontekstual, penerapan pembelajaran berbasis masalah (<i>problem-based learning</i>), serta kolaborasi harmonis antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual (Arjuna et al., 2024).
Jumari dan Khoirul Umam	Era Society 5.0: Suatu Tantangan Bagi Pendidikan Islam Kekinian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam wajib beradaptasi dengan era Society 5.0 melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan berbagai persoalan hidup. Hasilnya menekankan penguatan tiga kompetensi utama, yakni kemampuan pemecahan masalah, berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan kreativitas, serta perlunya inovasi berkelanjutan agar lembaga pendidikan Islam tetap kompetitif di tengah kemajuan teknologi.
Junita Putri dan Ferianto	Kemajuan Peradaban Islam di Era Society 5.0	Penelitian ini menyimpulkan bahwa peradaban Islam memiliki relevansi kuat di era Society 5.0 sebagai pemberi solusi atas tantangan kemajuan teknologi melalui integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dipandang sebagai alat pendukung yang harus tetap berlandaskan pada tiga pilar utama iman, ketaatan, dan akhlak agar

		pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam tetap selaras dengan etika spiritual serta mampu menjawab tantangan zaman secara inovatif (Putri & Ferianto, 2023).
Widya Wulandari	Implementation of Islamic Education and Wasathiyah Da'wah for Millennial Generation with Al-Qur'an Perspective in Facing Society 5.0	Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan Islam dan dakwah wasathiyah berbasis Al-Qur'an sangat krusial bagi generasi milenial untuk menangkal radikalisme di era Society 5.0. Hasilnya menunjukkan bahwa pendakwah harus lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media digital agar pesan moderasi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif dan menarik. Penguasaan teknologi informasi dipandang sebagai peluang sekaligus keharusan agar nilai-nilai agama tetap relevan dan mampu membimbing generasi muda di tengah arus globalisasi (Wulandari, 2022).
Windi Ayuni, Andri Nirwana, dan Ahmad Nurrohim	Bibliometric Analysis of the Development Map and Research Trends in Qur'anic Studies and Tafseer: A Scopus Database Exploration (1974-2023)	Penelitian bibliometrik ini mengungkap tren publikasi Studi Al-Qur'an dan Tafsir yang meningkat pesat sejak 2017 hingga mencapai puncaknya pada 2023, dengan Malaysia sebagai negara kontributor paling dominan di dunia. Melalui analisis klaster, ditemukan tiga fokus riset utama yaitu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan dan Penelitian, serta Artikel dan Agama, di mana Universiti Kebangsaan Malaysia dan penulis Usman, A.H. tercatat sebagai institusi dan peneliti paling produktif dalam database Scopus (Ayuni et al., 2023).
Amri Saputra, Maesaroh, Muhammad Farij Al-Kahfi,	Literasi al-Qur'an di Era Digital: Analisis Bibliometrik dan Kajian Tren	Penelitian bibliometrik ini menyimpulkan bahwa literasi al-Qur'an di era digital di Indonesia selama periode 2018-2024 menunjukkan tren

Havid Nur Solikhin, Dwi Ratnasari, Ansorul Alim	Penelitian di Indonesia 2018- 2024	perkembangan yang positif meskipun jumlah publikasi dan kolaborasi internasional masih terbatas,. Hasil analisis memetakan bahwa fokus utama riset berkisar pada integrasi pendidikan Islam dengan teknologi serta dinamika keislaman selama pandemi COVID-19, dengan Universitas Negeri Malang sebagai institusi paling produktif. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital keagamaan bukan sekadar adaptasi teknologi, melainkan bentuk rekontekstualisasi nilai-nilai wahyu dalam ruang digital untuk membentuk generasi yang melek teknologi namun tetap menjaga keautentikan ajaran Islam (Saputra et al., 2025).
--	--	---

Berdasarkan hasil sintesis terhadap lima belas artikel yang dianalisis, perkembangan studi Al-Qur'an di era Society 5.0 menunjukkan transformasi yang sangat dinamis. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), Natural Language Processing (NLP), Voice Recognition, Learning Management System (LMS), dan berbagai aplikasi digital Al-Qur'an menjadi tren utama yang mendominasi penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa studi Al-Qur'an tidak lagi hanya berlangsung dalam ruang pembelajaran konvensional, tetapi telah bertransformasi ke dalam ekosistem digital yang lebih terbuka, fleksibel, dan terhubung secara global.

Selain itu, perkembangan penelitian juga menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan tekstual menuju pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan ilmu komputer, teknologi pendidikan, humaniora digital, dan studi Islam. Pergeseran ini menandai munculnya paradigma Digital Islamic Humanities yang berupaya menghubungkan tradisi keilmuan Islam dengan perkembangan teknologi modern.

Hasil kajian menunjukkan bahwa era Society 5.0 menghadirkan berbagai peluang strategis bagi pengembangan studi Al-Qur'an. Pertama, meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap sumber-sumber keislaman melalui platform digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa batas ruang dan waktu. Kedua, teknologi AI memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai

kebutuhan pengguna sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Ketiga, digitalisasi tafsir dan literatur keislaman mempercepat proses pencarian informasi dan memperluas akses terhadap khazanah intelektual Islam. Keempat, teknologi digital membuka peluang kolaborasi akademik lintas negara yang dapat memperkuat posisi studi Al-Qur'an dalam diskursus global.

Di samping peluang yang tersedia, berbagai tantangan juga muncul. Salah satu tantangan utama adalah potensi bias algoritma dalam proses penyajian dan interpretasi informasi keagamaan. Penggunaan AI yang tidak disertai pengawasan akademik dapat menghasilkan interpretasi yang kurang akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman keagamaan. Tantangan lainnya adalah krisis otoritas keilmuan akibat semakin mudahnya akses terhadap berbagai tafsir tanpa mekanisme validasi yang memadai. Selain itu, kesenjangan literasi digital dan keterbatasan infrastruktur teknologi masih menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital.

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan reorientasi studi Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai etis dan spiritual. Konsep Digital Islamic Humanities dapat menjadi kerangka baru dalam pengembangan studi Al-Qur'an yang mengintegrasikan kecanggihan teknologi dengan prinsip-prinsip wasathiyah, keilmuan, dan akhlak Islam. Melalui pendekatan ini, teknologi diposisikan sebagai sarana untuk memperkuat kualitas pembelajaran, memperluas dakwah, dan meningkatkan literasi keagamaan tanpa menghilangkan otoritas keilmuan serta kedalaman spiritualitas Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa perkembangan studi Al-Qur'an di era Society 5.0 mengalami transformasi yang signifikan melalui integrasi teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence, Big Data, Internet of Things, dan berbagai platform pembelajaran digital. Transformasi tersebut menghadirkan peluang berupa peningkatan aksesibilitas, efektivitas pembelajaran, personalisasi layanan pendidikan, perluasan dakwah digital, serta penguatan jejaring akademik global. Namun demikian, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai tantangan seperti bias algoritma, fragmentasi interpretasi, krisis otoritas keilmuan, kesenjangan literasi digital, dan berkurangnya interaksi spiritual secara langsung.

Oleh karena itu, pengembangan studi Al-Qur'an di masa mendatang perlu diarahkan pada integrasi antara inovasi teknologi dan nilai-nilai Islam melalui penguatan literasi digital Islami, pengembangan kerangka etika penggunaan Artificial Intelligence, serta implementasi paradigma Digital Islamic Humanities yang mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan keautentikan tradisi keilmuan Islam. Dengan demikian, studi Al-Qur'an akan tetap relevan,

adaptif, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang berkarakter di era Society 5.0.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Koto, I. M. R., Zein, A., & Astuti, R. F. (2025). Masa Depan Tafsir Al-Qur'an di Era Digital: Peluang, Tantangan, dan Reorientasi Hermeneutika. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 24(02), 266–277.
- AN, A. N., Mahmudulhassan, Ali, M., Muthoifin, Waston, S, A. R. Bin, & Senathirajah. (2024). The Intersection of Quranic Studies and Modern Technology: A Bibliometric Analysis of Academic Publications from 2000 to 2024. *Qubahan Academic Juornal*, 04(04), 178–190.
- Andryan, M., & Wibawa, A. P. (2022). Inovasi Aplikasi Al-Qur'an dengan Menerapkan Artificial Intelligence di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 02(03), 101–107.
- Arjuna, A., Kurahman, O. T., Rusmana, D., & Maulana, H. (2024). Rekonstruksi Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam dalam Al-Quran di Tengah Dekadensi Moral Pada Era society 5.0. *Al-Liqo: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 09(02), 203–223.
- Ayuni, W., Nirwana, A., & Nurrohim, A. (2023). Bibliometric Analysis of the Development Map and Research Trends in Qur'anic Studies and Tafseer: A Scopus Database Exploration (1974-2023). *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 12(02), 95–116.
- Halimah, Z., Fitriani, M., & Mukmin. (2025). Digitalisasi Studi Islam: Arah Baru Pendidikan Islam Indonesia Menuju Masyarakat 5.0. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*, 07(02), 380–395.
- Hendra, R., Rahman, Y., Humaeroh, I., Niimmasubhani, & Alfiyanto, A. (2022). Al-Quran Hadith Learning Design in Facing the Era 5.0. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 09(01), 116–129.
- Jamil, A., & Khaled, N. A. (2025). Qur'anic Studies in the Global Academic Sphere: Bibliometric Mapping of Research Themes, Collaborations, and Emerging Directions. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 36(02), 385–400.
- Mauluddin, M. (2024). Kontribusi Artificial Intelligence (AI) pada Studi Al Quran di Era Digital; Peluang dan Tantangan. *Madinah : Jurnal Studi Islam*, 11(01), 99–113.
- Putri, J., & Ferianto. (2023). Kemajuan Peradaban Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 07(01), 42–54.
- Saputra, A., Maesaroh, Al-Kahfi, M. F., Solikhin, H. N., Ratnasari, D., & Alim, A. (2025). Literasi al-Qur'an di Era Digital: Analisis Bibliometrik dan Kajian Tren Penelitian di Indonesia 2018-2024. *Takuana: Jurnal Pendidikan Sains Dan Humaniora*, 04(03), 398–408.
- Warni, A., Nst, M. S., Pane, F. M., & Zulhimma. (2026). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Era Society 5.0. *Jpion: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 05(01), 1259–1266.
- Wulandari, W. (2022). Implementation of Islamic Education and Wasathiyah Da'wah for Millennial Generation with Al-Qur'an Perspective in Facing Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(01), 129–140.
- Yemmardotillah, M., Indria, A., Asrizallis, & Indriani, R. (2024). Tantangan dan

Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 02(02), 75–87.